

*abortus* mengalami penurunan dari tahun ketahun mulai tahun 2008 sebesar 4,6%, pada tahun 2009 menurun menjadi 3% dan pada tahun 2010 sebesar 2,9% (Dinkes Provinsi DIY, 2010). Kabupaten Yogyakarta angka kejadian *abortus* tahun 2008 sebesar 8,6% sedangkan pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 6,3% dan tahun 2010 sebesar 4,7% (Dinkes Provinsi DIY, 2010). Kabupaten Bantul angka kejadian *abortus* sebesar 480 orang pada tahun 2013 dan tahun 2014 sebanyak 544 orang sedangkan total kejadian *abortus imminens* pada tahun 2013 sebesar 276 orang, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 209 orang (RSUD Panembahan Senopati Bantul, 2015).

Komplikasi terbanyak pada kehamilan ialah terjadinya perdarahan, perdarahan dapat terjadi pada setiap usia kehamilan, pada kehamilan muda sering dikaitkan dengan kejadian *abortus* (Sarwono, 2009). Faktor risiko yang dapat menyebabkan kematian ibu yaitu terlalu muda melahirkan, terlalu sering melahirkan, terlalu rapat jarak melahirkan (Profil Kesehatan Indonesia, 2012). Wanita yang memiliki riwayat abortus mempunyai risiko tinggi terjadi abortus berulang, premature dan dan bayi berat lahir rendah (Cunningham dkk, 2005).

Upaya pemerintah untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah timbulnya masalah kesehatan di masyarakat terutama untuk menjaga kesehatan ibu, upaya kesehatan ibu diharapkan mampu menurunkan angka kematian. Sehingga penting untuk mengatasi terjadinya AKI dengan pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan antenatal sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan. Tenaga kesehatan yang komponen memberi pelayanan pemeriksaan kesehatan ibu hamil adalah dokter kandungan,

dokter umum, bidan dan perawat. Upaya kesehatan dapat berupa upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Salah satu upaya preventif yaitu deteksi dini faktor risiko, pencegahan dini faktor risiko pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan. Upaya promotif yaitu memberikan penyuluhan kepada ibu hamil mengenai program 3T (terlalu muda untuk menikah, terlalu tua untuk hamil, terlalu sering untuk hamil dan terlalu banyak untuk melahirkan) (Profil Kesehatan Indonesia, 2012).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas bahwa Angka Kejadian *Abortus* tertinggi di DIY adalah RSUD Panembahan Senopati Bantul sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran faktor risiko *abortus imminens* di RSUD Panembahan senopati bantul tahun 2013-2014”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalahnya yaitu “Bagaimana Gambaran Faktor Risiko *Abortus Imminens* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2013-2014?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya gambaran faktor risiko *abortus imminens* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2014.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Diketahui prosentase umur pada faktor risiko terjadinya *abortus imminens* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2013-2014.
- b. Diketahui prosentase paritas pada faktor risiko terjadinya *abortus imminens* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2013-2014.
- c. Diketahui prosentase jarak kehamilan pada faktor risiko terjadinya *abortus imminens* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2013-2014.
- d. Diketahui prosentase riwayat abortus pada faktor risiko terjadinya *abortus imminens* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2013-2014.

### **D. Manfaat penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan dalam ilmu kesehatan terutama kesehatan maternal sehingga memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan pembaca serta dapat memberi masukan atau informasi yang berkaitan dengan gambaran kejadian abortus imminens.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Peneliti

Sebagai masukan dan dapat menambahkan wawasan tentang gambaran faktor risiko *abortus imminens*.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Terus dapat meningkatkan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) serta penyuluhan tentang faktor risiko abortus dan komplikasi abortus yang mungkin terjadi serta dapat meningkatkan *screening* awal pada ibu hamil.

### E. Keaslian Penelitian

1. Nurjanah Baiti (2011) meneliti tentang Hubungan jarak kehamilan dengan kejadian *abortus* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2011. Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu Hubungan jarak kehamilan dengan *abortus*, mempunyai jarak kehamilan sedang sebanyak 158 orang (55,1%) dan paling paling sedikit mempunyai jarak kehamilan dekat yaitu 45 orang (15,7%). Sedangkan responden yang tidak mengalami *abortus* 173 orang (60,3%) dan sisanya 114 orang (39,7%) yang mengalami riwayat abortus 1 kali. Saran bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pelayanan antenatal care terhadap ibu hamil dengan faktor risiko terjadinya *abortus* serta bagi ibu hamil agar melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin sehingga jika terdapat faktor risiko dapat dilakukan deteksi dini dan pemantauan oleh tenaga kesehatan.
2. Navila, Ania Lynta (2013) meneliti tentang karakteristik ibu hamil yang mengalami *abortus* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Periode Bulan Juli 2012 Februari 2013. Hasil penelitian dari 139 sampel didapatkan ibu hamil yang mengalami *abortus* yaitu 68,3% pada ibu yang

berumur 20-35 tahun, 56,1% pada ibu multigravida, 71,2% pada usia kehamilan 0-12 minggu dan 89,2% ibu tidak mengalami anemia dengan kadar haemoglobin > 11 gr%. Saran untuk ibu hamil agar lebih menjaga kesehatannya saat hamil, makan-makanan yang bergizi, menghindari stress, melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur untuk meminimalkan risiko terjadinya *abortus* dan pada rumah sakit sebaiknya memberikan konseling kesehatan mengenai faktor risiko terhadap kehamilan kepada ibu hamil.

3. Arif Amelia Kiky (2014) meneliti tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *abortus imminens* pada ibu hamil di wilayah kerja buton utara. Hasil dari penelitian responden berdasarkan umur, diketahui bahwa kelompok umur yang terbanyak berumur 20-35 tahun sebesar 27 (69.2%) dan paling rendah umur < 20 tahun sebesar 12 (30.8%). Berdasarkan pendidikan SMA 25 orang (64.1%), SMP 10 orang (25.6%), Perguruan tinggi 3 orang (7.7%), dan pendidikan responden paling sedikit SD 1 orang (2.6%). Berdasarkan gaya hidup ibu hamil yang baik sebanyak 23 responden (59.0%), yang kurang baik sebanyak 16 responden (41.0%). Distribusi berdasarkan *abortus* umur ibu hamil yang *abortus* sebanyak 27 (69.2%), umur yang tidak beresiko sebanyak 12 responden (30.8%). Saran perlunya peran serta staf medis dalam memperkenalkan metode-metode kontrasepsi dan komunikasi yang baik.